

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah suatu institusi pelayanan kesehatan yang kompleks, padat pakar, dan padat modal. Kompleksitas ini muncul karena pelayanan rumah sakit menyangkut berbagai fungsi pelayanan, pendidikan, dan penelitian, serta mencakup berbagai tingkatan maupun jenis disiplin, agar rumah sakit mampu melaksanakan fungsi yang profesional baik dibidang teknis medis maupun administrasi kesehatan (Rustiyanto, 2010).

Rumah sakit sebagai institusi pemberi pelayanan kesehatan harus mampu memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu. Pelayanan kesehatan adalah sub sistem pelayanan kesehatan yang tujuan utamanya adalah pelayanan preventif (pencegahan) dan promotif (peningkatan kesehatan) dengan sasaran masyarakat. Keberhasilan pelayanan kesehatan di dinas kesehatan melalui perangkatnya khususnya rumah sakit didukung oleh sumber daya manusia yang mumpuni. Salah satu hambatan terwujudnya profesionalisme sumber daya manusia dalam organisasi adalah ketidaksesuaian antara tenaga kerja dengan beban kerja karena tidak mengacu pada beban kerja yang ada. Menumpuknya tenaga kerja di suatu unit tanpa pekerjaan yang jelas, dan kurangnya tenaga kerja di unit lain merupakan suatu permasalahan. Salah satu solusi untuk menangani permasalahan tersebut yaitu dengan menghitung jumlah tenaga yang dibutuhkan berdasarkan beban kerja nyata (Ermawati, 2009).

Rumah Sakit Umum Kaliwates Jember berkeinginan dapat meningkatkan kualitas pelayanan secara profesional. Baik dari sumber daya manusia maupun kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki agar dapat meningkatkan pendapatan finansial.

Berdasarkan studi pendahuluan di Rumah Sakit Umum Kaliwates Jember, dapat diketahui bahwa setiap petugas belum melakukan pekerjaannya sesuai standart pelayanan minimal (SPM). Dari hasil observasi 10 pasien yang mendaftar lama tunggu pasien rata-rata 7 menit untuk pasien rawat jalan. Menurut Depkes RI 2008, seharusnya lama tunggu pasien rawat jalan yaitu <5 menit tiap pasien.

Hal ini berdampak pada antrian panjang pasien di tempat pendaftaran. Pada kegiatan assembling dan koding, masih terlihat penumpukan berkas yang belum dilakukan pengkodingan. Indexing yang dibuat hanya indeks penyakit, indeks dokter, dan indeks pasien. Menurut Budi (2011), macam-macam indeks yang harus dibuat oleh bagian rekam medis ada 5 yaitu indeks pasien, indeks penyakit (rawat jalan dan rawat inap), indeks dokter, indeks operasi, dan indeks kematian. Bagian filing masih belum maksimal, hal ini karena sistem yang ada di filing belum terintegrasi dengan sistem yang ada di pendaftaran. Berkas pasien akan di ambil jika sudah ada telefon dari bagian pendaftaran, hal ini jelas memperlambat pelayanan yang juga akan berdampak lama tunggu pasien dalam mendapatkan pelayanan dokter. Di RSU Kaliwates Jember, masih ada petugas yang merangkap 2 pekerjaan sekaligus (misalnya mengkoding dan verifikator BPJS) sehingga nantinya akan membebani kinerja petugas itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan analisis produktivitas petugas rekam medis menggunakan metode FTE (*Full Time Equivalent*) di Rumah Sakit Umum Kaliwates Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akanditeliti adalah :

“Bagaimana tingkat produktivitas unit rekam medis dengan metode FTE (*Full Time Equivalent*) di Rumah Sakit Umum Kaliwates Jember tahun 2016?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis produktivitas petugas rekam medis dengan menggunakan metode FTE (*Full Time Equivalent*) di RSU Kaliwates Jember tahun 2016.

1.3.2 Tujuan Khusus

a) Menghitung beban kerja petugas rekam medis di RSU Kaliwates Jember tahun 2016.

- b) Menghitung rata-rata waktu yang dibutuhkan petugas untuk melaksanakan tugas pada satu dokumen rekam medis di RSU Kaliwates Jember tahun 2016.
- c) Menghitung waktu longgar petugas rekam medis di RSU Kaliwates Jember tahun 2016.
- d) Menghitung standar waktu petugas rekam medis di RSU Kaliwates Jember tahun 2016.
- e) Menghitung target kerja perjam petugas rekam medis di RSU Kaliwates Jember tahun 2016.
- f) Menghitung kebutuhan tenaga kerja berdasarkan beban kerja di RSU Kaliwates Jember tahun 2016.
- g) Menghitung produktivitas kerja petugas rekam medis di RSU Kaliwates Jember tahun 2016.
- h) Menganalisis produktivitas petugas rekam medis di RSU Kaliwates Jember tahun 2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a) Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai tambahan pengetahuan dan referensi tentang bagaimana mengetahui tingkat produktivitas serta kebutuhan SDM yang ideal dan efektif.

- b) Bagi Peneliti Lain

Sebagai acuan dalam pendalaman materi serta diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan terkait tingkat produktivitas petugas serta perencanaan kebutuhan tenaga kesehatan di RS Kaliwates, khususnya kebutuhan tenaga rekam medis.

b) Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu atau pengetahuan yang telah didapat selama mengikuti perkuliahan, sehingga dapat menambah wawasan dan pemikiran serta pengalaman penulis hal menganalisis tingkat produktivitas dan kebutuhan tenaga kesehatan, khususnya kebutuhan tenaga rekam medis.